

## UPAYA PENINGKATAN POLA PIKIR ORANG TUA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN REMAJA DESA PEMATANG JOHAR DUSUN XV

**Icha Ariyana, Syecha, Amelia Hanifa, Fadilah Amelia Nasution, Zulpahmi Lubis**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
*ichaariani2018@gmail.com, syechabwzr@gmail.com, amelia.hanifaa@gmail.com*  
*fadilamelia1405@gmail.com, Zulpahmilubis@uinsu.ac.id*

### Abstract

One of the villages in Labuhan Deli District, North Sumatra Province, Deli Serdang Regency is Pematang Johar Village. Parents should place a high priority on the education of their children. Education is still not a major concern in the Pematang Johar community because parents there still prefer their children to work as farmers because of their immature mentality. This study aims to influence the attitudes of parents in improving the quality of adolescent education in Pematang Johar Village, Dusun XV. The methodology used in this study is a qualitative observational approach, which involves observing and recording the state or object of the target. The findings of this study indicate that there are still a number of obstacles in the Indonesian education system, including teacher availability and community attitudes. In addition, it is necessary to train educators, involve the community in social activities, and organize learning programs to change environmental mindsets.

*Keywords: Mindset, Parents, Teenager, Education.*

### Abstrak

Salah satu desa yang ada di Kecamatan Labuhan Deli Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Deli Serdang adalah Desa Pematang Johar. Orang tua harus menempatkan prioritas tinggi pada pendidikan anak-anak mereka. Pendidikan masih belum menjadi perhatian utama di masyarakat Pematang Johar karena orang tua di sana masih lebih memilih anak-anak mereka bekerja sebagai petani karena mentalitas mereka yang belum dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mempengaruhi sikap orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan remaja di Desa Pematang Johar Dusun XV. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan observasional kualitatif, yang melibatkan pengamatan dan pencatatan keadaan atau objek sasaran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada jumlah hambatan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk ketersediaan guru dan sikap masyarakat. Selain itu, perlu melatih tenaga pendidik, melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial, dan menyelenggarakan program belajar untuk mengubah pola pikir lingkungan.

*Kata kunci: Pola Pikir, Orang tua, Remaja, Pendidikan.*

### PENDAHULUAN

Tata kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan bernegara saat ini sedang mengalami gelombang yang signifikan di Indonesia. Secara eksternal, era globalisasi ketimpangan sudah mulai dihadapi dan ditantang. Era globalisasi menuntut keterbukaan pikiran terhadap perubahan dalam satu bidang

kehidupan, seperti perbedaan, keragaman, dan pluralisme budaya. Dengan latar belakang pendidikan berikut, ada penekanan kuat dalam menyikapi perbedaan, keragaman, dan pluralisme budaya karena alasan berikut: di dalam masyarakat terdapat berbagai elemen sosial; Melalui pendidikan diharapkan dapat

ditumbuhkan perkembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik guna mencapai kepentingan bersama. untuk mewujudkan integrasi nasional. Polemik pola pikir atau pandangan hidup manusia dalam memahami lingkungannya merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. (Kasus et al., 2019)

Memastikan bahwa semua orang Indonesia harus menghabiskan 12 tahun di sekolah adalah salah satu kebijakan keadilan pendidikan yang perlu diterapkan. Kebijakan tersebut dibuat untuk alasan yang baik, tetapi penting untuk menekankan bagaimana kebijakan tersebut dapat berjalan seiring dengan pemantapan dalam bentuk standar kurikulum yang kuat serta visi dan misi yang jelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Saud (dalam Badruzzaman, 2013 : 50) yang mengatakan bahwa mulai tahun 1994, pemerintah mewajibkan sekolah. Selain itu, pemikiran masyarakat menjadi inti dari penemuan-penemuan yang berkontribusi pada minimnya pendidikan bagi banyak orang. Mentalitas inilah yang pada akhirnya menjadi penyebab timbulnya persepsi negatif tentang pendidikan. Kenyataannya, banyak hal dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan pendidikan, dan ada banyak hal yang juga mempengaruhi betapa pentingnya pendidikan. Beberapa contoh pengaruh tersebut antara lain berbagai masalah yang dapat timbul selama proses pendidikan dan kurangnya minat anak untuk melanjutkan pendidikan. menempatkan pekerjaan sebelum melanjutkan pendidikan. Memeriksa ijazah hanyalah persyaratan untuk aplikasi pekerjaan. Ini adalah definisi masyarakat yang buruk tentang pendidikan, yang lucu dengan sendirinya. (Sherly et al., 2020)

Masyarakat, terutama orang tua, percaya bahwa pendidikan tidak diperlukan. Pentingnya pendidikan hanya dibahas dalam hal pekerjaan, karena hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua yang rendah dan ekonomi yang buruk. Buruknya kualitas ekonomi, pengaruh lingkungan, seperti pergaulan dengan orang dewasa, dan hal-hal lain yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap pendidikan semuanya berdampak merugikan terhadap makna pendidikan. Khususnya, bagaimana mendapatkan uang atau mendukung penghasilan orang tua. Ironisnya, tujuan pendidikan di masyarakat adalah untuk menentukan seperti apa generasi penerus bangsa jika kita tidak menilai pendidikan masyarakat.

Salah satu dari lima (lima) desa yang ada di Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang adalah Desa Pematang Johar. Dengan luas wilayah 2.217,84 Ha, Desa Pematang Johar terletak di antara 3°82' Lintang Utara dan 9°860' Bujur Timur. Merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0–25 m di atas permukaan laut dengan curah hujan tahunan rata-rata 0–30 mm. Jumlah penduduk Desa Pematang Johar adalah 15.430 jiwa. Jumlah laki-laki 7.938 jiwa, jumlah perempuan 7.492 jiwa, dan jumlah KK 4.183 KK.

Berdasarkan informasi yang kami himpun, responden memiliki tingkat pendidikan rata-rata S1 16,67%, S3 13,33%, SLTA 66,67%, dan SLTP 13,33%. Pendidikan sekolah menengah atas, yang merupakan 66,67% responden di komunitas Pematang Johar, adalah latar belakang pendidikan mereka yang paling umum.

Kesimpulan permasalahan di bidang pendidikan mengacu pada analisis data dan skenario di Desa Pematang Johar. Ketidakmampuan

orang tua dengan latar belakang pendidikan yang terbatas untuk melibatkan anak-anak mereka dalam pekerjaan sekolah juga mempengaruhi hal ini. Orang tua yang mendampingi anak dalam belajar juga terlalu terlibat, yang mengakibatkan anak masih kesulitan untuk memperhatikan pelajaran di kelas, menyelesaikan pekerjaan rumah, dan memahami isinya. Di sisi lain, juga diketahui bahwa banyak anak putus sekolah karena tidak memahami nilai pendidikan formal.



Gambar 1 Kegiatan Belajar Mengajar

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan sering menggunakan analisis. Metode observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengamati atau meneliti secara langsung di tempat penelitian untuk mengetahui keadaan yang terjadi atau menunjukkan kebenaran rancangan penelitian yang digunakan, digunakan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi pendidikan anak pada masyarakat dusun XV pematang Johar

Setiap orang harus memiliki akses pendidikan, baik resmi maupun informal. Sebagian orang tua masih menganut paham bahwa perempuan tidak perlu mengenyam pendidikan tinggi di Desa Pematang Johar, Dusun XV. Stigmatisasi yang salah seperti itu dapat mendorong praduga masyarakat yang negatif. Pendidikan sangat penting dan mengabaikan faktor-faktor seperti jenis kelamin, warna kulit, dan etnis. Setiap orang memiliki akses ke pendidikan tinggi. Rencana pendidikan tinggi untuk anak-anak mereka sudah ada di tempat-tempat tertentu. Salah satu tokoh masyarakat yang kami amati menunjukkan bahwa pendidikan formal sangat penting, tetapi menantang bagi mereka yang berpenghasilan rendah. Ini adalah salah satu pengamatan yang kami kumpulkan tentang dia. Namun demikian, tak perlu dikatakan bahwa semua orang tua secara alami ingin anak-anak mereka berhasil dan terdidik dengan baik.

B. Data pendidikan pada desa pematang Johar

Setelah kami lakukan pengambilan data pendidikan di desa pematang Johar. Berikut kami tampilkan data yang kami peroleh.

Uraian	Tahun 2017 (orang)	Tahun 2018 (orang)
Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/play group	851	855
Usia 7 – 18 tahun yang sedang sekolah	4.221	4.301
Tamat SD/ sederajat	1.840	1.956
Tamat SMP/ sederajat	1.864	1.965
Tamat SMA/ sederajat	2.946	2.966
Tamat D-1/ sederajat	23	-

Tamat D-2/ sederajat	41	-
Tamat D-3/ sederajat	27	57
Tamat S-1/ sederajat	160	262
Tamat S-2/ sederajat	9	9
Usia 18 – 56 tahun pernah SD tetap tidak tamat	354	354
Usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP	1.020	1.020
Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	1.048	1.048
Usia 3 – 6 tahun yang belum masuk TK	403	398
Total	14.807	15.191

Tabel tersebut menunjukkan bahwa, meskipun lambat, hasilnya meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan setiap tahun. Dari 2017 hingga 2018 itu. (Pemerintah Desa Pematang Johar, n.d.)

c. Program Pendidikan nonformal di dusun XV pematang Johar

Di desa ini, pendidikan informal sering dilakukan selain sekolah formal. Menurut Abu Ahmadi (1992: 64), lembaga pendidikan nonformal adalah setiap pengaturan di mana pendidikan sengaja diselenggarakan di luar kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan agama memuat peraturan khusus yang berkaitan dengan pendidikan agama dan agama. Dalam Pasal 21 Ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian, majelis taklim, pendidikan Al-Qur'an, diniyah takmiliah, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan pengajaran agama Islam. (Ahmad Darlis, 2017)

Pendidikan nonformal di dusun XV pematang Johar ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Jum'at pada pukul 15.00 hingga 17.00 WIB. Yang mana pendidikan ini berfokus pada pembelajaran sekolah ataupun persiapan untuk memasuki sekolah dasar. Pendidikan nonformal ini memiliki peserta didik sebanyak 10 sampai 20 anak anak per harinya.



Gambar 2 Kegiatan Pendidikan nonformal

Tak hanya pendidikan dasar ataupun pembelajaran di sekolah tetapi dusun XV desa pematang Johar juga mempunyai pendidikan nonformal yang berfokus pada pembelajaran dasar membaca Al - Qur'an atau belajar mengaji. Belajar mengaji di lakukan di halaman rumah kepala dusun XV. Yang di laksanakan pada hari Senin hingga Jum'at setelah sholat Maghrib hingga menjelang isya. Belajar mengaji juga di hadiri oleh beberapa anak anak sekitar 20 - 30 peserta setiap malamnya. Yang di hadiri oleh anak anak umur 3 tahun hingga remaja



**Gambar 3 Kegiatan Pendidikan non formal**

- d. Program Pendidikan formal yang bisa mengembangkan potensi masyarakat desa pematang Johar

Sama halnya seperti hasil observasi di masyarakat Pematang Johar, di mana pekerjaan pertanian adalah sumber pendapatan utama dan perdagangan adalah bentuk pendapatan yang relatif baru. Akibatnya, orang percaya bahwa jika orang tua memiliki kedudukan yang tinggi, maka keturunannya juga akan memiliki kedudukan yang tinggi. Meningkatkan potensi diri adalah apa yang diantisipasi.

Informasi yang diperoleh melalui pendidikan formal juga dapat digunakan untuk memajukan Pematang Johar. Menumbuhkan nilai pendidikan dapat mempengaruhi sikap masyarakat tentang toleransi dan kasih sayang. Untuk desa yang lebih maju, kapasitas yang diperoleh melalui pendidikan formal dapat menumbuhkan cara berpikir yang lebih baik.



**Gambar 4 Kegiatan Pendidikan Formal**

## SIMPULAN

Pendidikan tetap menjadi prioritas utama di desa Pematang Johar dikarenakan pola pikir orang tua yang belum berkembang dan lebih memilih anaknya bekerja sebagai petani serta realitas kehidupan sehari-hari, yang meliputi persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pendidikan seperti berbagai persoalan yang muncul di masyarakat. proses pendidikan dan setidak-tidaknya minat anak untuk melanjutkan pendidikannya. Buruknya kualitas ekonomi dan pengaruh lingkungan, seperti pergaulan yang tidak menyenangkan dengan orang dewasa, berdampak negatif terhadap makna pendidikan itu sendiri. Isu-isu ini juga mempengaruhi bagaimana pandangan masyarakat putus sekolah dalam kaitannya dengan pendidikan. Akibatnya, orang tua harus mengadopsi perspektif yang cerdas tentang tujuan mendasar pendidikan jika mereka ingin

anak-anak mereka, yang masih dalam proses pendewasaan menjadi orang dewasa, menemukan jalan dan arah hidup yang tepat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Darlis. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal. *Jurnal Tarbiyah, Vol. XXIV No.1(PENDIDIKAN)*, 84–103.
- Kasus, S., Pilowo, D., Morotai, K., Kabupaten, S., Morotai, P., Hayun, S., Program, D., Pendidikan, S., & Sekolah Dasar, G. (2019). Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Formal. *JMP Online*, 3(8), 1092–1104.
- Kodrat, D. (2019). Urgensi Perubahan Pola Pikir Dalam Membangun Pendidikan Bermutu. *Jurnal Kajian Peradaban Islam OPEN ACCESS JKPIs*, 2(1), 1–6. [www.jkpi.com](http://www.jkpi.com)
- Pemerintah Desa Pematang Johar. (n.d.). *Perkembangan Tingkat Pendidikan Masyarakat*. <https://Desapematangjohar.Deliserdangkab.Go.Id/Blog/Halaman/Pendidikan>. Retrieved August 28, 2022, from <https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/Halaman/pendidikan>
- Pendidikan, J., & Afrizal, O. : (2015). *Al-Ishlah Konsep Dasar Pengembangan Pola Pikir Pendidik*.
- Ruli, E., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Pendidkan, I., Kristen, U., & Wacana, S. (2017). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol 6, No 2 (2017)*, 55–65.
- Sherly, N., Yudistin, H., & Arisia Radhini, M. (2020). *PROSIDING SAMASTA Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Upaya Peningkatan Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Kesetaraan Pendidikan Di Indonesia*.
- Wulan, D. P. A., & Muafa, I. W. (2020). Pola Pikir Masyarakat Asli Papua Dalam Peningkatan Daya Saing Perekonomian. *JURNAL ILMU EKONOMI & SOSIAL*, 11(1), 57–65. <https://doi.org/10.35724/jies.v11i1.2662>